

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KARATE DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-ISLAM KRIAN

Achmad Syahrowandi*, Hamdani

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*achmadsyahrowandi@mhs.unesa.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Dalam melaksanakan tiap kegiatan siswa tentu memerlukan fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak untuk menunjang keberhasilannya, dalam kasus ini dukungan orang tua. Karena orang tua dapat dikatakan salah satu faktor yang memberikan dukungan secara maksimal. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate pada SMP Al Islam Krian. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 21 menggunakan metode pearson correlation menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat mengikuti ekstrakurikuler karate pada SMP Al Islam Krian, dengan nilai pearson correlation sebesar 0,501 yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat korelasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat mengikuti ekstrakurikuler karate dan memiliki tingkat hubungan sebesar 0,501.

Kata Kunci: dukungan orang tua, karate, minat siswa

Abstract

Extracurricular activities are organized by schools. It provides a systematic program to educate students. However, students still need equipment, facilities or any support from parents. So, parents are involved to support the extracurricular activities. The aim of this research is to find out the relationship between parental support and interest in karate extracurricular activities at Krian Al Islam Middle School. The research instrument is a questionnaire. The research sample are students who participate in karate extracurricular. The data were analyzed by using SPSS version 21 and the pearson correlation method. The result, the significance value is 0,000 which means there is a significant relationship between parental support and interest in participating in karate extracurricular at Krian Al Islam Middle School. Moreover, the pearson correlation value is 0.501. It means that the relationship between the two variables is moderate level of correlation. Thus it can be concluded that there is a significant relationship between parental support and interest in participating in karate extracurricular activities with relationship level is 0.501.

Keywords: parental support, karate, student interest

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa dituntut untuk menguasai berbagai aktivitas baik aktivitas belajar di kelas maupun aktivitas di luar kelas, baik kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjang kreativitas anak didik atau dalam mencapai suatu prestasi. Dalam hal ini menurut Purwanto (2008: 24), kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Seperti di setiap sekolah umum yang memiliki kegiatan dalam rangka mendidik siswa dengan berbagai mata pelajaran seperti mata pelajaran Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, dan lain sebagainya yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada. Sedangkan Menurut Sakdiah (2009: 25) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Kita telah berulang kali mendengar istilah kesegaran jasmani sejak menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD), SMP ataupun SMA. Kesegaran jasmani sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan jasmani dan olahraga. Secara populer, kesegaran jasmani sangat lekat dengan senam kesegaran jasmani (SKJ) 2004, 2008 dan versi terbaru yaitu 2012. Senam kesegaran jasmani ini menunjang kebugaran setiap individu.

Keterampilan siswa bisa dikembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah. Jadi prestasi belajar siswa bukan hanya terkait nilai akademik mata pelajaran ketika di sekolah, tetapi juga seberapa maksimalkah mereka dapat mengembangkan minat yang dimilikinya sehingga keterampilan mereka juga dapat berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan dalam berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan salah satunya adalah ekstrakurikuler *karate*. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* diharapkan adalah siswa yang benar-benar berminat dalam olahraga ini. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah ekstrakurikuler *karate*.

Kreativitas siswa bisa di kembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah. Jadi fokus belajar siswa bukan hanya terkait nilai akademik mata pelajaran ketika di kelas, akan tetapi juga seberapa maksimalkah mereka bisa mengembangkan minat yang di milikinya sehingga

kreativitas mereka juga dapat berkembang dengan baik. Dalam Meester, dkk., (2014: 48) konsep motivasi belajar anak meliputi metode Seribu empat puluh sembilan anak-anak (53,7% anak laki-laki; M usia=11,02 tahun) dari 30 sekolah dasar dan 1526 remaja-sen (48,0% anak laki-laki; usia = 15,34 tahun) dari 32 sekolah menengah, menyelesaikan kuesioner yang divalidasi untuk menilai aktivitas fisik dan partisipasi olahraga sekolah ekstrakurikuler [1]; dan motivasi menuju olahraga [2]; Konsep motivasi didekati dari perspektif Teori Penentuan Nasib Sendiri [3].

Dalam Yahya, dkk., (2012: 9) menyatakan, studi epidemiologi skala besar baru-baru ini yang menggunakan ukuran PA yang valid telah menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara PA dan manfaat kesehatan daripada yang telah diamati sebelumnya dan membantu untuk mengklarifikasi hubungan dosis-respons antara aktivitas dan hasil kesehatan spesifik [1-3]. Fisik tidakaktif dan obesitas adalah faktor risiko utama untuk kematian global akuntansi untuk 6% dan 5% masing-masing. Kekuatan hubungan antara PA dan hasil kesehatan tetap ada sepanjang kehidupan orang-orang, menyoroti potensi keuntungan kesehatan yang bisa dicapai jika orang terus melakukannya aktif. Pedoman terbaru tentang level PA yang direkomendasikan untuk anak-anak dan remaja (5-18 tahun) menunjukkan bahwa mereka harus terlibat dalam PA intensitas sedang hingga kuat selama setidaknya 60 menit dan hingga beberapa jam setiap hari, dan mereka harus meminimalkan jumlah waktu yang tidak bergerak. PA memberikan manfaat kesehatan yang penting bagi kaum muda. Kesimpulan ini didasarkan pada bukti dari studi observasional di mana tingkat aktivitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik hasil dan studi eksperimental di mana perawatan latihan menghasilkan peningkatan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan dalam berbagai bidang, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan salah satunya adalah ekstrakurikuler *karate*. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* di harapkan adalah siswa yang benar-benar berminat dan bersungguh-sungguh dalam olahraga ini. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat, salah satunya adalah ekstrakurikuler *karate*.

Menurut Afriliana (2011: 1), *karate* merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup berkembang di masyarakat sejak dikenalkan pada tahun 1964 oleh mahasiswa Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan di Jepang. Sejak saat itu sampai sekarang *karate* berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang di dapat dan pertandingan yang diikuti oleh masyarakat serta pengetahuan tentang *karate*.

Secara formal ataupun non formal. Bahkan juga mampu meningkatkan kualitas para *karateka* (sebutan bagi para atlet *karate*) Indonesia dalam pertandingan persahabatan maupun pertandingan resmi baik di tingkat nasional maupun internasional. *Karate* dapat menjadikan anak lebih memiliki jiwa kemandirian, sportifitas, satria dan disiplin, membentuk fisik yang sehat, kuat dan menguasai beladiri, juga untuk menuju prestasi tingkat daerah, nasional dan Internasional. Tujuan lain dari *karate* sebagai pusat beladiri tidak hanya untuk olahraga semata, tetapi untuk prestasi dan mempelajari filosofi yang terdapat pada *karate*. Selain itu prestasi dari *karate* juga dapat digunakan untuk memasuki ke jenjang selanjutnya sampai ke jenjang pekerjaan.

Tujuan dari seni bela diri ini yaitu sebagai pusat informasi bagi masyarakat luas tentang beladiri *karate* dan juga sebagai sarana kegiatan pelatihan, pertandingan atau perlombaan, wadah organisasi secara formal ataupun non formal. Bahkan juga mampu meningkatkan kualitas para *karateka* (sebutan bagi para atlet *karate*) Indonesia dalam pertandingan persahabatan maupun pertandingan resmi baik di tingkat nasional maupun internasional. *Karate* dapat menjadikan anak lebih memiliki jiwa kemandirian, sportivitas, satria dan disiplin, membentuk fisik yang sehat, kuat dan menguasai beladiri, juga untuk menuju prestasi tingkat daerah, nasional dan internasional. Tujuan lain dari *karate* sebagai pusat beladiri tidak hanya untuk olahraga semata, tetapi untuk prestasi dan mempelajari filosofi yang terdapat pada *karate*. Selain itu prestasi dari *karate* juga dapat digunakan untuk memasuki ke jenjang selanjutnya sampai ke jenjang pekerjaan.

Anak mempunyai minat untuk mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*, tentu diharapkan orang tua bisa mendukung sepenuhnya minat tersebut. Dukungan orang tua sangatlah penting selain sebagai motivasi dan juga untuk menjadikan keterampilan siswa supaya berkembang dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lain di luar jam sekolah. Dukungan orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. menurut Santrock (2003) dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Apabila anak sudah mempunyai minat terhadap sesuatu hal, orang tua hanya bisa mendukung dan

memenuhi apa yang diinginkan atau di perlukannya. Tidak hanya orangtua, dukungan dari lingkungan keluarga lainnya juga akan mempengaruhi proses pembentukan karakter anak untuk mencapai minatnya (Lestari, dkk., 2019: 79). Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat siswa (Andiawan & Subiyono, 2015: 16). Setiap orang pasti memiliki minat, dan jika minat itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan puas dan senang, akan tetapi sebaiknya minat tersebut tidak bisa terpenuhi akan menimbulkan perasaan kecewa dikemudian hari. Menurut Djaali (2009: 121), minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dari interaksi terhadap sesuatu hal sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan senang ketika dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berinteraksi. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa minat mempengaruhi motivasi seseorang terhadap diri seseorang tersebut.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing yang sudah ditentukan. Siswa yang benar-benar berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diperbolehkan memilih cabang olahraga yang sesuai dengan minatnya. Seluruh siswa SMP Al-Islam Krian diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi untuk ekstrakurikuler *karate* tidak menjadi kewajiban bahwa semua siswa harus mengikutinya. Siswa yang benar-benar berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diperbolehkan untuk memilih cabang olahraga lain sesuai dengan minatnya, dan kebetulan saya sebagai peneliti yang bergelut di bidang beladiri khususnya *karate* sangat tertarik melakukan penelitian di SMP Al-Islam Krian karena ekstrakurikuler *karate* di SMP Al-Islam Krian menurut saya sudah sangat maju dan bagus, itu dibuktikan hampir setiap tahun ekstrakurikuler *karate* SMP Al-Islam Krian mengadakan kejuaraan *karate* baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional yang biasanya kejuaraan *karate* dinamakan Yapalis Cup.

Oleh karena itu, siswa akan memenuhi minatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler *karate* atau tidak, tergantung dari pilihan dan dukungan orang tua mereka. Dengan adanya orang tua yang sebagian besar belum mengetahui peranan anak-anak mereka dalam hal dukungan aktivitas olahraga *karate*, maka pada penelitian ini menginspirasi peneliti untuk mengetahui apakah fakta di lapangan terkait peranan orang tua untuk mendukung minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti membuat penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler *Karate* di SMP Al-Islam Krian".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Maksum, 2012: 83) Desain penelitian ini adalah desain non-eksperimen dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang di lakukan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel, yaitu dukungan orang tua (X) dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Al-Islam Krian (Y). Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis korelasi.

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012: 40). Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau obyek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau obyek yang lebih sedikit. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP Al-Islam Krian. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai obyek penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi yakni sampel yang digunakan mewakili jumlah keseluruhan populasi dikarenakan populasi yang dianggap kecil atau kurang dari 100 (Arikunto, 2010: 173). Penelitian yang dilakukan di SMP Al-Islam Krian menggunakan populasi keseluruhan siswa dengan jumlah 7 orang yang mengikuti ekstrakurikuler *karate* yang nantinya dari keseluruhan siswa tersebut akan dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan 2 macam angket, yaitu angket dukungan orang tua dan angket minat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam hasil penelitian diperoleh dari angket dukungan orang tua, dimana angket tersebut digunakan untuk mengukur persentase bentuk dukungan dari orang tua dan angket minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate*.

Berikut adalah hasil dari analisis data keseluruhan dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*:

Tabel 1. Dukungan Orang Tua dan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler *Karate*

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Dukungan	7	56.4286	5.31843	48.00	64.00
Minat	7	86.5714	7.99702	72.00	97.00

Berdasarkan tabel 1. dapat diperoleh gambaran keseluruhan mengenai dukungan orang tua serta minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*. Kategori dukungan orang tua dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* dapat diketahui pada nilai mean yang tertera pada tabel, dijelaskan dukungan orang tua dari siswa memperoleh 56,4286. bahwa orang tua memberikan semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, selalu memberi dukungan, saran, dan nasehat-nasehat yang diperlukan oleh anak-anak mereka, orang tua juga membimbing, mengontrol bila anak-anak mereka sedang berlatih maupun bertanding.

Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate* memperoleh nilai mean 86,5714, bahwa siswa yakin dalam mengikuti ekstrakurikuler *karate*, mempunyai alasan yang kuat mengapa mereka memilih mengikuti ekstrakurikuler *karate* daripada ekstrakurikuler lainnya, siswa mempunyai perasaan gembira bila mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* dan juga tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *karate* karena mereka ingin menambah prestasi diluar akademik.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* adalah dengan analisis korelasi product moment. Dalam analisis korelasi product moment mempunyai syarat yaitu kenormalan distribusi data maka data-data yang diperoleh harus melalui tahap uji normalitas data yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Nilai

		Dukungan	Minat
	N	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.4286	86.5714
	Std. Deviation	5.31843	7.99702
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.186
	Positive	.172	.109
	Negative	-.182	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.482	.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974	.969

Pada tabel 2. menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov smirnov z, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika p value $> \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis uji kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,974

pada variabel dukungan sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,969 pada variabel minat yang berarti data berdistribusi normal.

Rumusan masalah kedua dijawab dengan menggunakan analisis korelasi product moment karena memenuhi syarat normalitas data yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		Dukungan	Minat
Dukungan	Pearson Correlation	1	.501
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	7	7
Minat	Pearson Correlation	.501	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	7	7

Berdasarkan tabel 3. uji korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kemudian berdasarkan nilai pearson correlation sebesar 0,501 maka tingkat korelasi berada pada tingkat korelasi sedang.

Secara keseluruhan, pemberian dukungan dari orang tua dengan nilai mean 55,73 dengan alasan bahwa orang tua memberikan semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, selalu memberi dukungan dan juga saran kepada anak-anak mereka dan juga membimbing, mengontrol bila anak-anak mereka sedang berlatih maupun bertanding. Ada 3 bentuk dukungan yang diukur yaitu fasilitas, ucapan, dan tindakan. Ketiga indikator tersebut diambil dan dikelompokkan dari angket dukungan orang tua. Angket tersebut saya ambil dari skripsi Purwanto (2008: 80).

Hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka selalu peduli terhadap perlengkapan olahraga yang mereka butuhkan demi menunjang kegiatan berolahraga agar siswa lebih giat lagi dalam berlatih dan semangat dalam mengikuti pertandingan. Dengan adanya perlengkapan yang lengkap siswa akan lebih fokus dalam berlatih maupun bertanding. Dukungan dalam bentuk ucapan hal ini menjelaskan bahwa siswa menganggap orang tua mereka selalu memberikan kata-kata ataupun ucapan yang bertujuan menumbuhkan semangat mereka untuk terus rajin berolahraga demi mencapai keberhasilan dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMP AL-Islam Krian sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua. Selain itu juga dimungkinkan bahwa orang tua sudah mulai menyadari akan pentingnya kegiatan olahraga serta manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka rajin berolahraga. Ditambah lagi, orang tua siswa sudah tidak banyak yang berorientasi untuk menjadikan anak-anak mereka mempunyai prestasi di bidang akademik yaitu dengan melihat angket yang telah di isi oleh siswa SMP AL-Islam Krian.

Minat yang dimiliki siswa perlu diketahui sehingga orang tua ataupun guru bisa memberikan fasilitas atau bantuan agar minat yang dimiliki siswa bisa tersalurkan dengan tepat. Dalam hal ini berkaitan dengan minat berolahraga, sehingga diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate benar-benar berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Minat mengikuti ekstrakurikuler karate dengan nilai mean 83,00 dengan alasan siswa yakin dalam mengikuti ekstrakurikuler karate, mempunyai alasan yang kuat mengapa mereka memilih mengikuti ekstrakurikuler karate daripada ekstrakurikuler lain, siswa mempunyai perasaan bahagia bila mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, juga tujuan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate karena mereka ingin menambah prestasi diluar akademik. Ada 4 indikator yang dipakai untuk mengidentifikasi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate yaitu keinginan, alasan, perasaan, dan tujuan. Keempat indikator tersebut diambil dan dikelompokkan dari angket minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate. Angket tersebut saya ambil dari skripsi Purwanto (2008: 82-83).

Dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa SMP AL-Islam Krian mengikuti ekstrakurikuler karate bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate sudah bisa mengenali dan menyalurkan minat yang mereka miliki ke jalur yang sangat sesuai. Secara keseluruhan, ada semacam koherensi antara dukungan yang diberikan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate di SMP AL-Islam Krian sehingga dimungkinkan untuk kedepannya siswa bisa semakin bebas menyalurkan minat yang mereka miliki ke jalur yang sesuai dengan semaksimal mungkin dan tentunya dukungan orang yang senantiasa diberikan oleh orang tua.

Sedangkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari output SPSS Statistic 20 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler karate di SMP SL-Islam. Hal tersebut didapat dari hasil analisis korelasi product moment dengan nilai signifikansi yaitu

sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate*, diharapkan agar orang tua pada khususnya lebih menggiatkan lagi terkait peran mereka sebagai orang tua. Pihak sekolah juga diharapkan bisa ikut mensosialisasikan kepada para orang tua supaya orang tua lebih bisa menghargai dan selalu mendukung minat positif yang dimiliki anak-anak mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Pembina ekstrakurikuler *karate* melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler *karate* di SMP AL-Islam Krian.
2. Dari data yang diperoleh terdapat besar hubungan yakni 0,501, dengan nilai signifikan tersebut, tingkat hubungan berada pada kategori “sedang”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat lebih meningkatkan perannya yaitu dengan berkoordinasi dengan pihak orang tua sebagai lembaga pendidikan dimana perubahan tingkah laku menjadi indikator keberhasilan dari proses pendidikan. Selain itu sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan semakin akrab, bisa dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara rutin untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal baru yang sekolah butuhkan dari orang tua. Semua demi kemajuan proses pendidikan dan demi memfasilitasi serta mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki siswa.
2. Bagi orang tua diharapkan untuk bisa berperan lebih aktif, terkait minat yang dimiliki anak-anak mereka.
3. Bagi guru ekstrakurikuler *karate* agar lebih meningkatkan potensi yang dimiliki siswa di SMP AL-Islam Krian, salah satunya dalam hal pemberian motivasi kepada mereka, mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa dengan pembinaan yang terpadu. Sehingga apa yang diinginkan oleh guru terpenuhi.
4. Bagi siswa diharapkan bisa dijadikan bahan masukan dalam segala hal yang diminatinya.
5. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan

sampel yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih besar seperti contoh pada SMA Negeri Olahraga Sidoarjo, agar mengetahui tentang bagaimana peran orang tua selama ini terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Eva. (2011). *Pengaruh Motivasi Atlet Karate Sebelum dan Setelah Pertandingan Terhadap Kemenangan*. Skripsi. Surabaya: FIK Unesa.
- Andiawan, M. V., & Subiyono, H. S. S. S. (2015). Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Basket di SMP N 1 Jati Kudus. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2): 16-19.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, G. D., Adhe, K. R., & Al Ardha, M. A. (2019). The Culture Of Parenting Indonesian Tribes In The Habituation Of Children's Character. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 303: 77-80.
- Maksum, Ali. (2012). *Buku Ajar Metodologi Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa.
- Meester, A., Aelterman, N., & Cardon, G. (2014). Extracurricular school-based sports as a motivating vehicle for sports participation in youth: a cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10: 130-136.
- Purwanto, E.S.A. (2008). *Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga*. Skripsi. Surabaya: FIK Unesa.
- Sakdiah, Renaning Hidayah (2009). *Pengaruh Kegiatan EkstraKurikuler (Taril Qur An) Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Di Kelas XI Sma Negeri 1 Lawang*. Skripsi. UIN:Malang.
- Yahya Al-Nakeeb, dkk. (2012). Obesity, Physical Activity and Sedentary Behavior Amongst British and Saudi Youth: A Cross-Cultural Study. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 9: 1490-1506.